BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, dunia ekonomi sedang dalam proses menuju ekonomi *global* atau lebih terkenal dengan istilah *globalisasi* (Iwan Gunawan, 2012). Peningkatan integrasi antar negara dapat dilihat melalui adanya perkembangan dramatis dalam arus penyeberangan barang, jasa dan juga modal dari suatu negara ke negara lain (Iwan Gunawan, 2012). Dengan demikian istilah *globalisasi* sesungguhnya secara sederhana dipahami sebagai suatu proses pengintergrasian ekonomi nasional bangsa-bangsa ke dalam suatu sistem ekonomi *global* (Iwan Gunawan, 2012).

Kemudian didukung dengan perkembangan teknologi, sehingga menimbulkan persaingan semakin ketat (Arifin, 2007). Dengan ketatnya persaingan pada dunia usaha, perusahaan harus memiliki keunggulan daya saing dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif, salah satu persyaratan penting yang harus dipenuhi oleh dunia usaha adalah kemampuan untuk menghemat biaya (*cost effective*) dalam menghasilkan produk dan jasa (Arifin, 2007). Untuk menjadi perusahaan yang hemat biaya (*cost effective*), manajemen perusahaan harus senantiasa melakukan peningkatan terhadap aktivitas penambahan nilai yang dilakukan untuk menghasilkan produk dan jasa serta melakukan inovasi dan akhirnya konsumen hanya dibebani dengan biaya-biaya untuk aktivitas penambahan nilai saja (Arifin, 2007).

Pelaksanaan operasi suatu organisasi / perusahaan haruslah berpedoman kepada rencana kerja yang telah ditetapkan oleh kebijaksanaan manajemen perusahaan tersebut, baik mengenai pengelolaan maupun pengadaan (Abdul Hasyim Batubara, 2010). Dengan demikian kelangsungan perusahaan tersebut di masa yang akan datang akan lebih terjamin, oleh karena itu berbagai faktor yang membantu pencapaian tujuan perusahaan harus dilaksanakan dengan baik (Abdul Hasyim Batubara, 2010). Faktor utama yang perlu mendapat perhatian adalah keadaan keuangan perusahaan (Abdul Hasyim Batubara, 2010).

Untuk mengetahui seberapa baik keadaan keuangan dari suatu perusahaan, maka perlulah dilakukan analisis hubungan sumber–sumber dana serta hubungan antara hasil yang dicapai perusahaan dengan pengklasifikasian dana yang diinvestasikan pada aktiva / harta (*assets*) perusahaan (Abdul Hasyim Batubara, 2010). Langkah penting dalam menilai atau menganalisis kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan posisi keuangan dari perusahaan dalam satu periode akuntansi adalah dengan analisis laporan keuangan perusahaan (Abdul Hasyim Batubara, 2010).

Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya, laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Abdul Hasyim Batubara, 2010). Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca dan Laporan laba / rugi atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan (Abdul Hasyim Batubara, 2010).

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan, kinerja serta potensi perusahaan ada beberapa perhitungan yang harus diperhatikan, yaitu:

(1) Likuiditas, adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, (2) Solvabilitas, adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, (3) Rentabilitas atau Profitabilitas, adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu, (4) Aktivitas Usaha, adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan segala usaha atau kegiatannya secara stabil (Abdul Hasyim Batubara, 2010).

Perusahaan dan penyedia modal, kreditor dan investor semuanya melakukan analisis laporan keuangan, jenis analisis bervariasi menurut minat masing-masing pihak, di lain pihak, klaim pemegang obligasi bersifat jangka panjang (James C. Van Horne & Jhon M. Wachowicz, 2007:192). Dengan demikian, para pemegang obligasi lebih tertarik dengan kemampuan arus kas perusahaan untuk menyelesaikan utang dalam periode waktu yang panjang (James C. Van Horne & Jhon M. Wachowicz, 2007:192). Mereka dapat mengevaluasi kemampuan ini dengan cara menganalisis struktur modal perusahaan (James C. Van Horne & Jhon M. Wachowicz, 2007:192).

Keputusan struktur modal juga merupakan hal penting, pentingnya struktur modal ini karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan *return* (meminimalkan biaya modal) dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi

lingkungan bisnis yang kompetitif (David Sukardi Kodrat, 2009). Struktur modal perusahaan merupakan kombinasi dari saham-saham yang berbeda (saham biasa dan saham preferen) atau bauran seluruh sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan perusahaan (David Sukardi Kodrat, 2009). Pada umummya, suatu perusahaan dapat memilih berbagai alternatif struktur modal, persoalannya adalah apakah perusahaan akan mampu menggunakan utang yang besar atau menggunakan utang yang sangat kecil, sumber – sumber pendanaan yang dapat digunakan perusahaan antara lain : *leasing, warrant, convertible bond, forward contract* atau *trade bond swaps* (David Sukardi Kodrat, 2009).

Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan modalnya dalam dua bentuk yaitu: modal jangka pendek dan modal jangka panjang (Lukman Syamsuddin, 2011:207). Utang-utang lancar adalah merupakan sumber-sumber jangka pendek, sedangkan pinjaman jangka panjang dan modal sendiri adalah sumber-sumber modal yang panjang (Lukman Syamsuddin, 2011:207). Utang lancar yang terdiri dari utang dagang, utang surat-surat berharga (*notes payable*) (Lukman Syamsuddin, 2011:207). *Accrual* dan lain-lain pada umumnya merupakan sumber-sumber modal yang murah biayanya, dari komponen-komponen utang lancar, hanya *notes payable* saja yang umumnya mempunyai biaya atau bunga yang dinyatakan secara jelas dan tegas (Lukman Syamsuddin, 2011:207). Utang dagang dan *accrual* merupakan sumber-sumber modal jangka pendek yang jauh lebih murah dibandingkan dengan *notes payable* (Lukman Syamsuddin, 2011:208).

Di samping itu juga, kreditur jangka pendek lebih tertarik untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang yang segera harus dilunasi (Jumingan, 2006:121). Dalam jangka pendek jumlah aktiva lancar yang dimiliki akan menemukan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya (Jumingan, 2006:121). Dengan kata lain kreditur jangka pendek lebih tertarik pada tingkat likuiditas perusahaan (Jumingan, 2006:121).

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Lukman Syamsuddin, 2011:41). Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas (Lukman Syamsuddin, 2011:41). Salah satunya pengukuran likuiditas ialah dengan menggunakan CR (*current ratio*), di mana CR (*current ratio*) ini merupakan salah satu *ratio financial* yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities* (Lukman Syamsuddin, 2011:43). Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2011:44). Akan tetapi sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 2,00 sudah dapat dianggap baik (*considered acceptable*) (Lukman Syamsuddin, 2011:44).

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Sofyan Syafri Harahap, 2009:301). Rasio ini menunjukan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Sofyan Syafri Harahap, 2009:301). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Sofyan Syafri Harahap, 2009:301).

Hanya perusahaan yang memiliki likuiditas baik yang akan membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk tunai (Micchel Suharli, 2007). Sebaliknya, pihak manajemen perusahaan akan menggunakan potensi likuiditas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek ataupun mendanai operasi perusahaannya (Micchel Suharli, 2007).

Dalam analisis laporan keuangan ini, digunakan perhitungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dengan maksud untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk mencapai laba, sehingga dapat diketahui tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan (Abdul Hasyim Batubara, 2010).

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan di mana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Lukman Syamsuddin, 2011:59). Disini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/*profitable*, tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (Lukman

Syamsuddin, 2011:59). Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2011:59). Salah satunya pengukuran profitabilitas ialah dengan menggunakan ROE (*return on equity*), ROE (*return on equity*) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2011:64). Secara umum tentu saja semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2011:64).

Profitabilitas digunakan untuk memperkirakan risiko yang terkandung dalam suatu proyek secara lebih akurat (Lukman Syamsuddin, 2011:491). Profitabilitas dapat dikatakan sebagai presentase kemungkinan terjadinnya suatu hasil, dengan menentukan profitabilitas dari suatu hasil "*expected value*" dari suatu proyek yang sedang dianalisa (Lukman Syamsuddin, 2011:491). *Expected value* dari suatu proyek adalah merupakan hasil rata-rata tertimbang (*weighted average return*) dimana penimbang atau *weigh* yang digunakan adalah profitabilitas dari masing-masing hasil (Lukman Syamsuddin, 2011:491).

Pertumbuhan industri pengolahan nonmigas atau manufaktur mencapai 6,09% pada semester I/2012 atau turun 4% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu 6,35% (M.S. Hidayat, 2012). Berdasarkan data Kementerian Perindustrian,

penurunan pertumbuhan itu terutama akibat tekanan kinerja beberapa kelompok industri tekstil dan produk tekstil, alas kaki, kulit, dan produk kulit, serta logam dan barang dari logam (M.S. Hidayat, 2012).

Selain masalah melemahnya pasar ekspor, maka industri manufaktur menghadapi masalah kesulitan likuiditas, ketika perbankan menjadi lebih hati-hati dalam menyalurkan kredit dengan suku bunga yang masih tinggi (Anshari Bukhori, 2009). Industri manufaktur paling terpukul oleh krisis finansial *global* karena dua hal, pasar yang menyusut baik dipasaran ekspor maupun pasar dalam negeri, biaya produksi yang tinggi karena harga-harga bahan baku impor masih tinggi dengan lemahnya nilai tukar rupiah, dan kesulitan likuiditas karena bank masih belum berani menurunkan suku bunga walaupun suku bunga BI *rate* sudah menurun (Anshari Bukhori, 2009).

Dari penjelasan di atas, penulis mencoba melihat kondisi laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri logam dan barang dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun disini terdapat delapan perusahaan dengan kondisi mengenai struktur modal, likuiditas dan profitabilitas yang tidak sewajarnya yang terjadi pada perusahaan-perusaaan tersebut, diantaranya: PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk, PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Indal Aluminium Industry Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Jayapari Steel Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, dan PT. Pelangi Indah Canindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2009, dimana struktur modal (*Debt to*

Equity Ratio) dan *Return on Equity* mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Tabel Keuangan
Struktur Modal (*Debt Equity Ratio*) dan Profitabilitas *(Return on Equity)*

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2008		2009		Kondisi	
		DER	ROE (%)	DER	ROE (%)	DER	ROE
1	PT. Alaska Industrindo Tbk	4.28	19.34	2.86	29.83	↓	↑
2	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	2.76	1.23	2.21	1.09	↓	↓
3	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	0.28	54.08	0.08	19.95	↓	↓
4	PT. Citra Tubindo Tbk	1.06	32.78	0.85	19.08	↓	↓
5	PT. Indal Alumunium Industry Tbk	7.12	2.74	6.38	-16.72	↓	↓
6	PT. Sumber Energy Andalan Tbk	2.84	-50.19	0.59	10.77	↓	↑
7	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	-1.72	10.04	-1.66	-0.37	↓	↓
8	PT. Jayapari Steel Tbk	0.48	27.04	0.30	1.00	↓	↓
9	PT. Lion Metal Works Tbk	0.26	28.36	0.19	19.75	↓	↓
10	PT. Lionmesh Prima Tbk	1.16	30.59	0.64	37.09	↓	↑
11	PT. Hanson International Tbk	-1.01	156.03	-1.01	-9.54	–	↓
12	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	2.90	13.25	2.32	11.29	↓	↓

(Sumber: Laporan keuangan, data diolah)

Dari tabel tersebut di atas, dapat dilihat presentase struktur modal yang diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) dan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE (*Return on Equity*). ROE ini sendiri merupakan suatu ukuran dari penghasilan atau laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan ke dalam perusahaan dilihat dari ekuitas atau modal perusahaan. Data tersebut menunjukan penurunan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan

manufaktur sektor industri logam dan barang dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari DER maupun ROE pada tahun 2008 dan 2009.

Pada tahun 2009 ROE pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk turun menjadi 1.09%, PT. Betonjaya Manunggal Tbk turun menjadi 19.95%, PT. Citra Tubindo Tbk turun menjadi 19.08%, PT. Indal Aluminium Industry Tbk turun menjadi -16.72%, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk turun menjadi -0.37%, PT. Jayapari Steel Tbk turun menjadi 1.00%, PT. Lion Metal Works Tbk turun menjadi 19.75%, PT. Pelangi Indah Canindo Tbk turun menjadi 11.29%, dan PT. Hanson International Tbk yang turun menjadi -9.54%, tetapi kondisi DER nya tetap (tidak naik tidak turun). Kecuali pada PT. Alaska Industrindo Tbk yang naik menjadi 29.83% dan PT. Lionmesh Prima Tbk yang naik menjadi 37.09%. ROE yang menurun dari perusahaan-perusahaan tersebut pada tahun 2009 diasumsikan bisa disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan utang yang terlalu banyak, disamping itu juga diketahui bahwa penggunaan hutang akan menimbulkan kewajiban finansial, baik dalam bentuk pembayaran bunga maupun angsuran pokok, pinjaman (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti 2002:323). Karena itu tidak diinginkan penggunaan hutang akan menimbulkan kesulitan likuiditas bagi perusahaan, dalam arti ketidakmampuan membayar bunga dan angsuran pokok pinjaman (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti 2002:323). Hubungan tersebut adalah penggunaan dari masing-masing jenis modal mempunyai pengaruh berbeda terhadap laba yang diperoleh perusahaan (Sutrisno, 2003:289). Penggunaan modal asing akan menurunkan keuntungan perusahaan sebab harus membayar bunga dan bunga sebagai pengurang

laba, bunga sendiri juga dimanfaatkan sebagai pengurang pajak yang harus ditangung oleh perusahaan (Sutrisno, 2003:289).

Di sisi lain, hal yang berbeda terlihat pada PT. Alaska Industrindo Tbk yang naik menjadi 29.83% dan PT. Lionmesh Prima Tbk yang naik menjadi 37.09%, dan PT. Sumber Energy Andalan Tbk naik menjadi 10.77%. Kenaikan ROE pada perusahaan-perusahaan tersebut, diasumsikan karena DER nya menurun. Selain itu juga hal ini diperkirakan perusahaan meminimalkan atau mengurangi jumlah pinjaman dari *eksternal* perusahaan sehingga kewajiban yang ditanggung perusahaan cenderung kecil dan laba yang dihasilkan bisa maksimal, dan dampaknya terhadap perusahaan peningkatan ROE ini akan membuat investor tertarik dalam berinvestasi.

Dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang **"Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah yang ada menunjukan bahwa:

1. Pada tahun 2009 ROE pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk, PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Indal Alumunium Industry Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Jayapari Steel Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk,

dan PT. Pelangi Indah Canindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan hal ini akan menyebabkan berkurangnya keuntungan bagi perusahaan, serta dampaknya terhadap pemilik modal.

2. Dengan turunnya kondisi struktur modal pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk, PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Indal Alumunium Industry Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Jayapari Steel Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, dan PT. Pelangi Indah Canindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun kenyataannya tidak demikian, karena tingkat penurunan *Debt Equity Ratio* juga di ikuti dengan turunnya *Return on Equity*. Hal ini dikemukakan oleh peneliti sebelumnya David Sukardi Kodrat (2009), yang menyatakan bahwa Semakin besar penggunaan utang, semakin besar pula risikonya sehingga biaya modal sendiri akan bertambah.
3. *Debt Equity Ratio* yang turun tidak selalu disertai dengan kenaikan profitabilitas.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan barang dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana kondisi likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan barang dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagaimana kondisi profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan barang dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas, baik secara parsial maupun secara simultan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan barang dari logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mengumpulkan data dan informasi serta untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui kondisi likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui kondisi profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas, baik secara parsial maupun secara simultan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan.

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis

   Untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas.

b. Bagi perusahaan

   Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi karyawan di perusahaan

   Memberikan informasi tentang struktur modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan, dan dapat digunakan sebagai umpan balik bagi kinerja masing-

masing sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya akan berdampak pada posisi informasi pelaporan keuangan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a) Bagi pengembangan ilmu akuntansi, memberikan referensi tentang keterkaitan antara pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas.

b) Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama.

c) Bagi penulis, dapat menambah wawasan pengetahuan dan daya pikir sebagai bagian dari proses belajar, sehingga dapat lebih memahami bagaimana aplikasi dan menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktis yang sesungguhnya di dunia nyata.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang beralamat di Jl. Veteran No. 10 Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan penulis dalam melakukan penelitian adalah mulai bulan Oktober 2012 sampai dengan bulan Februari 2013. Untuk mempermudah dalam melakukan kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi, penulis membuat jadwal penelitian sebagai berikut.

Berikut ini adalah tabel waktu pelaksanaan kegiatan penelitian:

Tabel 1.2
Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN				
		Oktober 2012	November 2012	Desember 2012	Januari 2013	Februari 2013
I	**Tahap Persiapan**					
	1. Persiapan Judul	■	■			
	2. Pengajuan Judul		■			
	3. Mencari Perusahaan		■			
II	**Tahap Pelaksanaan**					
	1. Penulisan UP		■	■		
	2. Bimbingan UP			■		
	3. Seminar UP			■		
	4. Sidang UP			■		
	5. Revisi UP				■	
	6. Penelitian Skripsi				■	
	7. Bimbingan Skripsi				■	
	8. Pelaporan Skripsi				■	
III	**Tahap Pelaporan**					
	1. Menyiapkan Draf Skripsi				■	
	2. Sidang Akhir Skripsi				■	
	3. Penyempurnaan Laporan Skripsi					■
	4. Penggandaan Skripsi					■